

## Pemanfaatan Metode “Debur Gula” dalam Pembelajaran Tematik yang Aktif dan Menyenangkan

Salsabila Anindya Putri<sup>1</sup>, Fitri Puji Rahmawati<sup>2</sup>, Eko Purnomo<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta<sup>1,2,3</sup>

---

### Artikel info

---

#### Article history:

Diterima: 17 Agustus 2022

Revisi: 15 September 2022

Diterima: 17 Desember 2022

---

#### Kata kunci:

Metode pembelajaran

Debat

Gubah lagu

Pembelajaran tematik

Aktif dan menyenangkan

### Abstrak

---

Terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa, salah satunya adalah pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran oleh guru. Mengingat pentingnya motivasi siswa dalam belajar, peneliti ingin mengimplementasikan metode pembelajaran menyenangkan dan aktif dalam pembelajaran tematik agar pembelajaran menjadi lebih interaktif dan transfer materi kepada siswa menjadi lebih bermakna. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan metode debat seru dan gubah lagu dalam pembelajaran tematik siswa sekolah dasar serta untuk mengetahui manfaat metode debat seru dan gubah lagu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik. Subjek penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas V sekolah dasar di daerah Jurug, Mojosongo, Boyolali. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan studi literatur. Berdasarkan hasil penelitian, metode Debat Seru dilaksanakan dengan mengaitkan topik debat pada materi yang sesuai dengan kehidupan dan lingkungan sekitar siswa. Pada metode Gubah Lagu, dilaksanakan dengan cara mengajak siswa untuk bersama-sama menggubah lirik lagu daerah dengan materi pelajaran yang terkait. Dengan menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran, memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghubungkan materi dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Selain itu dapat membantu siswa dalam memotivasinya untuk belajar memahami materi yang dibahas, siswa akan menjadi senang dan turut aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

---

### Corresponding Author:

Nama: Salsabila Anindya Putri

Afiliasi: FKIP UMS

E-mail: [a510180257@student.ums.ac.id](mailto:a510180257@student.ums.ac.id)

---

### Pendahuluan

Pendidikan sebuah dasar yang dibutuhkan oleh manusia di mana sama dengan kebutuhan pangan, sandang, dan papan (Anjarwati, et al., 2021). Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, guru mempunyai peran yang strategis sebagai pengelola suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, agar siswa mampu memahami secara jelas konsep materi

yang disampaikan dalam pembelajaran, maka guru harus mampu menyajikan materi dan menguasainya dengan baik. setiap pendidik harus memiliki kreativitas dalam mendesain model pembelajaran sehingga siswa mudah memahami materi pelajaran, selain itu pemilihan dan penggunaan metode yang digunakan oleh seorang guru harus tepat supaya sesuai dengan hasil yang diinginkan (Tahun et al., 2020).

Terdapat beberapa permasalahan ataupun faktor yang mampu membuat siswa kesulitan dalam memahami konsep ataupun materi ajar, di antaranya adalah siswa merasa bosan, sulit dalam berkonsentrasi, tidak fokus pada guru, sering lupa, guru kurang kreatif, siswa merasa tertekan, dan suasana pembelajaran yang terlalu serius ataupun tidak menyenangkan (Subali, et al., 2012).

Menurut penelitian Sari, et al. (2020), ketika diperintahkan untuk memberikan jawaban saat disuguhkan beberapa pertanyaan di kelas, sebagian besar siswa merasa kesulitan untuk aktif dalam menjawab dan menyampaikan pendapatnya. Penyebab dari masalah tersebut di antaranya disebabkan oleh faktor-faktor, satu di antaranya yaitu guru belum terlalu mampu mengeksplorasi daya berpikir siswa di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pembelajaran yang diciptakan biasanya berpusat hanya pada guru dan hanya menggunakan buku teks dalam penyampaian materi pelajarannya. Buku teks pelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam terlaksananya pembelajaran (Huda et al., 2021). Sehingga hanya guru yang dominan selama proses pembelajaran, sedangkan siswa hanya berperan secara pasif. Di samping itu, pemilihan dan penerapan media serta model pembelajaran yang kurang optimal juga mampu mempengaruhi kualitas pembelajaran serta dapat berpengaruh pada kompetensi dan tingkat pemahaman yang akan didapat oleh siswa, sehingga sangat diperlukannya sebuah metode pembelajaran yang tepat dan menarik. Suasana di kelas akan menjadi membosankan dan tidak menimbulkan gairah semangat belajar bagi siswa jika model pembelajaran yang dirancang oleh guru tidak inovatif dan menarik. Hal ini akan berdampak pada rendahnya daya kreativitas, sikap befikir kritis, dan kerja keras ataupun daya juang siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Maka dari itu, dalam upaya membantu meningkatkan motivasi belajar para siswa, kegiatan proses pembelajaran sebaiknya dirancang dan dilaksanakan dengan suatu hal yang menyenangkan dan mendorong keaktifan siswa. Agar siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan sesama temannya, maka pembelajaran perlu dirancang dan disusun sedemikian rupa dengan memperhatikan peran ikut serta siswa yang utama dalam proses pembelajaran. Melalui interaksi tersebut, siswa akan mampu membangun sebuah koneksi yang mampu memungkinkannya dalam memaknai suatu proses belajar dan menghargai satu sama lainnya. Dalam hal ini, guru harus pandai dalam membangun kondisi

pembelajaran aktif dan menyenangkan bagi para siswa.

Dalam menciptakan suatu pembelajaran yang aktif, guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan tepat sesuai dengan kebutuhan para siswanya. Salah satu strategi pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan sikap aktif siswa dalam pembelajaran adalah dengan pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe yang bisa diterapkan dalam strategi pembelajaran kooperatif adalah melalui penggunaan metode debat. Menurut pendapat Andi (dalam Monalisa & Zaiyasni, 2020) metode pembelajaran debat adalah salah satu tipe metode pembelajaran yang bisa membantu meningkatkan motivasi dan kemampuan akademik siswa. Penerapan metode debat dalam pembelajaran mampu membuat siswa untuk berlatih mengasah daya berpikir kritisnya, membantu siswa menyampaikan pendapat dan gagasan atau idenya, serta mampu menerima pendapat dari orang lain.

Metode debat yang digunakan dalam pembelajaran akan mampu memberikan peluang untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam beberapa hal di antaranya yaitu aktivitas lisan yang nampak pada saat siswa mengajukan pertanyaan kepada teman maupun guru, aktifitas siswa dalam menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan, aktivitas mental yang nampak pada saat siswa mengambil dan menyimpulkan keputusannya.

Dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, guru dapat menggunakan metode yang unik dan kreatif serta dapat memadukan dengan berbagai media yang ada. Salah satunya melalui lagu. Dengan menerapkan metode gubah lagu sebagai sarana mentransfer materi pelajaran ke dalam pembelajaran, diharapkan mampu membantu siswa agar termotivasi dalam belajar dan menyerap esensi dari materi yang diajarkan. Guru dapat merubah metode ceramah yang konvensional dalam pembelajaran dengan metode yang lebih memaksimalkan keaktifan dan motivasi siswa, yaitu dengan metode gubah lagu.

Motivasi berpartisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah bentuk respons yang positif terhadap apa yang ia hadapi disertai dengan dorongan untuk berbuat ataupun melakukan suatu tindakan dengan sebaik-baiknya. Menurut Sardiman (dalam Tsuroyya, 2017) ciri-ciri motivasi aktif siswa dapat terlihat dari: adanya keinginan untuk selalu maju dan sifat kreatif pada diri siswa, adanya sikap untuk selalu membuka wawasan selebar-lebarnya serta selalu ingin tahu, adanya kemauan untuk memperbaiki kesalahan

dengan upaya baru baik dengan kerjasama ataupun dengan kompetisi, adanya ambisi untuk memperoleh respons atau perhatian dari guru maupun teman-temannya, dan adanya kemauan untuk memperoleh keamanan ketika telah menguasai ataupun memahami konsep materi pelajaran.

Mengingat pentingnya motivasi siswa dalam belajar, peneliti ingin mengimplementasikan kedua metode tersebut dalam pembelajaran tematik agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan transfer materi kepada siswa menjadi lebih bermakna. Maka dari itu, perlu diadakan penelitian mengenai penggunaan metode Debur Gula (Debat seru dan Gubah Lagu) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mengembangkan strategi debat seru dan gubah lagu dalam pembelajaran tematik siswa sekolah dasar. 2) mengetahui efektivitas strategi debat seru dan gubah lagu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik.

### **Metode Pelaksanaan**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, memiliki tujuan untuk menjelaskan keadaan, kejadian atau fakta, fenomena, dan variabel yang terkait dengan penelitian dengan menyampaikan apa saja yang terjadi sebenarnya. Penelitian kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan atau metode studi kasus dan studi literatur.

Berdasarkan pendapat dari Nawawi (2003) pendekatan studi kasus memfokuskan diri secara intensif terhadap suatu objek tertentu dan mempelajari serta memahaminya sebagai sebuah kasus. Dalam studi ini, data diambil dan diperoleh dari berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian, atau dengan kata lain dikumpulkan dari berbagai sumber yang terkait. Yin (2003) berpendapat bahwa studi kasus merupakan metode penelitian yang tepat untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” sebab jenis pertanyaan tersebut dapat menggali data yang lebih banyak.

Peneliti juga melakukan studi literatur tentang jurnal dan buku yang membahas mengenai metode pembelajaran aktif dan menyenangkan, motivasi belajar siswa, peran guru dalam pembelajaran, serta pembelajaran tematik sekolah dasar. Masalah yang dibahas yaitu bagaimana cara guru meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik

dengan menerapkan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Subjek penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas V sekolah dasar di Desa Jurug, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi, evaluasi dan revisi, serta studi dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif yang dilaksanakan dengan cara menyusun, mengkatagorikan, dan mencari keterkaitan isi dari berbagai sumber data yang diperoleh dalam rangka untuk memperoleh maknanya.

### **Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan**

Penyebab prestasi siswa yang rendah adalah dikarenakan oleh rendahnya motivasi belajar yang ada pada diri siswa dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat dari Biggs dan Tefler (dalam Dimiyati & Mudjiono, 2006) yang menyampaikan bahwa tidak adanya atau rendahnya motivasi belajar akan berpengaruh pada melemahnya kegiatan, sehingga menyebabkan hasil belajar juga menjadi rendah. Berdasarkan pengalaman guru mengajar, siswa sering bermalas-malasan ketika mengerjakan tugas dari guru, tidak berkonsentrasi, sering mengantuk dan tidak aktif dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Maka dari itu, guru harus mampu memperkuat motivasi belajar siswa secara efektif dan maksimal. Hal ini bertujuan agar siswa bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga akan mampu mengoptimalkan hasil belajar yang diraihinya.

Menurut hasil pelaksanaan pada kegiatan pembelajaran siklus awal, guru dalam mengelola dan melaksanakan kegiatan pembelajaran cenderung kurang kreatif dan monoton. Masih banyak hal yang harus dibenahi oleh guru agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik serta mampu melibatkan partisipasi siswa secara aktif sesuai dengan program Kurikulum 2013 dengan menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Dalam pembelajaran tematik terpadu, pembelajarannya berpusat pada siswa atau dapat disebut dengan *Student Centered Learning*. Dalam hal ini, siswa berperan sebagai subjek sekaligus objek pembelajaran.

Dari segi pengelolaan dan pengkondisian siswa, guru melaksanakannya sudah dengan baik walaupun masih terdapat detail-detail kecil yang perlu diperhatikan kembali. Dalam hal ini, guru belum dapat membuat tindakan efektif yang mampu

menumbuhkan motivasi siswa untuk fokus ke dalam pembelajaran. Tingkat ketanggapan guru akan ketidakfokusan siswa selama pembelajaran pun juga masih rendah.

Berkaitan dengan upaya meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa, dibutuhkan peran berbagai pihak yang terkait utamanya adalah guru sebagai pengajar dalam proses pembelajaran. Guru harus senantiasa dapat menciptakan dan membuat pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan agar dapat membuat siswa bersemangat dalam pembelajaran.

Pada dasarnya, pembelajaran aktif berupaya untuk memperlancar dan membantu menguatkan rangsangan dan tanggapan siswa dalam pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar akan menjadi suatu hal yang menyenangkan bagi siswa maupun guru di kelas, siswa tidak akan merasa bosan dan senantiasa bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses, guru dapat menerapkan strategi belajar aktif yang mampu membantu meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa akan konsep materi pelajaran yang didapatnya. Menurut mulyasa (dalam Rahmawati, et al., 2014) pada pengimplementasian strategi pembelajaran aktif, tiap-tiap materi pelajaran baru yang didapat oleh siswa harus dihubungkan dan terkait dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya. Secara aktif materi pelajaran baru dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada diri siswa. Guru perlu membangun strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan kondisi siswa, agar siswa mampu belajar secara nyaman, aktif, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Terkait dengan proses belajar mengajar siswa sekolah dasar, siswa diharapkan mampu memahami konsep materi yang diajarkan guru dengan cara ikut serta berperan aktif di dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sebaiknya, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat mempertimbangkan pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang dapat membangun koneksi yang kuat antara siswa dengan materi yang dipelajari, contohnya materi dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari di kehidupan nyata siswa maupun dengan peristiwa alam di lingkungan sekitar yang mampu memacu siswa untuk bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat Damayanti, et al. (2016), salah satu upaya dalam menciptakan pembelajaran aktif adalah dengan penggunaan metode debat dalam

proses pembelajaran. Dengan penerapan strategi debat, siswa akan memiliki kesempatan untuk mampu membangun kemandiriannya, mengarahkan diri, mempunyai sikap terbuka, menyampaikan pendapatnya dalam membantu memecahkan masalah, mengharagi pendapat orang lain, dan memiliki pendirian yang kuat dalam memilih alternatif tindakan yang baik.

Sebagai seorang guru harus mampu berpikir kreatif dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan (Muzaqi, et al., 2021). Metode pembelajaran yang menyenangkan mempunyai pengaruh positif terhadap keterampilan berpikir analitik siswa. Keterampilan berfikir analitik siswa yang disertai dengan proses percobaan merupakan konsep yang lebih baik dari pada hanya dengan menggunakan metode konvensional ceramah (Irwansyah, et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Siswa akan memperlihatkan tanggapan yang positif dan baik dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran dengan menggunakan model demonstrasi yang menyenangkan akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri juga dapat meningkatkan rasa percaya diri.

Daya kreativitas dari guru sangat diperlukan dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam hal ini, sebagai sarana untuk memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memahami materi, guru dapat memanfaatkan budaya setempat dan kearifan lokal yang ada. Salah satunya adalah dengan menggunakan lagu daerah. Menurut Kurniyanti (dalam Sari, et al., 2020), di dalam pembelajaran, pada dasarnya tujuan dari lagu daerah adalah untuk meningkatkan semangat belajar para siswa. Maka dari itu, untuk membangun karakter siswa yang cinta akan budayanya, penggunaan lagu-lagu daerah asli Indonesia sebagai sarana untuk mentransfer materi dan membentuk pengetahuan siswa dirasa dapat mencerminkan pembelajaran yang dapat melestarikan kepribadian bangsa Indonesia.

Menurut Sharan dan Slavin (dalam Ishak, et al., 2019) untuk membangun interaksi sosial di kalangan para siswa, guru dapat menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Dalam strategi ini, untuk memahami suatu topik tertentu, para siswa akan belajar dalam kelompok-kelompok kecil dan saling

bekerja sama dan membantu satu sama lain. Setiap kegiatan akan dirancang dan dimodifikasi untuk memotivasi dan mengembangkan pengalaman belajar siswa yang variatif melalui pembelajaran yang menyenangkan

Menurut Rahmawati et al. (2014) beberapa metode yang pernah diimplementasikan dalam model pembelajaran aktif dan menyenangkan yaitu seperti surat rahasia, *sharing* pengalaman, *puzzle* gila, kocok arisan, ikhtisar wacana, sintesa gambar, jodohku, lelang pertanyaan, gubah lagu, dan debat seru.

Langkah-langkah penerapan metode Debat Seru (Debur) dalam pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang pro dan kelompok yang kontra,
2. siswa diberikan tugas oleh guru untuk membaca dan memahami materi yang akan dibahas dalam debat kedua kelompok,
3. setelah selesai memahami materi, salah satu siswa dalam anggota kelompok yang pro akan ditunjuk oleh guru untuk mengemukakan pendapatnya dan kelompok yang kontra akan merespons dan menanggapi, dan
4. demikian seterusnya hingga hampir seluruh siswa dapat menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya,
5. guru memberikan apresiasi terhadap setiap keaktifan yang dimunculkan siswa dalam debat dengan memberi tepuk tangan dan mempersilahkan kelompok untuk menunjukkan yel-yel mereka,
6. guru menuliskan gagasan dari setiap argumen yang disampaikan siswa hingga memenuhi sejumlah ide yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran,
7. guru kemudian memberi penguatan terhadap ide/konsep yang belum lengkap disampaikan oleh siswa,
8. berdasarkan data-data yang telah terkumpul, siswa diajak oleh guru untuk membuat rangkuman atau kesimpulan yang terkait dengan topik yang telah dibahas, dan
9. guru menyampaikan pesan yang dapat diambil dari kegiatan debat dengan mengaitkan kebermanfaatannya materi terhadap kehidupan sehari-hari siswa.

Langkah-langkah dalam menerapkan metode Gubah Lagu (Gula) dalam pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 2-4 orang,

2. siswa diberikan tugas untuk mengubah lirik lagu daerah yang diberikan oleh guru menjadi lirik yang berkaitan dengan materi pembelajaran,
3. siswa dalam kelompok mengubah lirik lagu daerah yang telah mereka pilih berdasarkan kreativitasnya dan harus sesuai dengan materi yang akan dibahas, siswa diberikan waktu selama 15 menit,
4. setelah seluruh kelompok selesai mengubah dan membuat lirik lagu, guru meminta tiap-tiap kelompok untuk menyampaikannya serta menyanyikan lagu tersebut bersama-sama dengan kelompoknya,
5. setiap kelompok mengamati dan menyimak kelompok lain yang sedang bernyanyi dan menampilkan hasil gubahan lagu mereka. Kelompok yang belum maju, berperan sebagai pengamat dan menilai performa/penampilan kelompok lain yang sedang bernyanyi,
6. setelah seluruh kelompok selesai bernyanyi, guru menentukan penampilan kelompok terbaik berdasarkan penilaian para siswa dan memberikan apresiasi yang positif, dan
7. guru bersama-sama dengan seluruh siswa menyanyikan lagu yang telah dibuat oleh kelompok pemenang untuk mengapresiasi kerja keras semua kelompok.

Pembelajaran dengan penerapan metode Debat Seru dilaksanakan dengan mengaitkan topik debat pada materi yang sesuai dengan kehidupan dan lingkungan sekitar siswa serta dikaitkan dengan budaya yang terdapat dalam masyarakat di sekitarnya utamanya daerah Jawa. Dalam metode Gubah Lagu, pemilihan lagu disesuaikan dengan lagu daerah yang berkembang di lingkungan sekitar siswa, yaitu dengan memodifikasi lagu-lagu daerah Jawa Tengah dan sekitarnya seperti cublak-cublak suweng, lir ilir, gundul-gundul pacul, perahu layar, dan sebagainya untuk kemudian mengganti liriknya dengan materi-materi yang terkait, contohnya pada materi mengenai organ gerak manusia dan hewan beserta fungsinya, dan sebagainya. Lagu-lagu dengan nada yang sederhana akan membuat siswa dapat dengan mudah menghafalnya. Dengan metode gubah lagu, akan membantu siswa dalam memotivasinya untuk belajar memahami materi yang dibahas, siswa akan menjadi senang dan turut aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pelaksanaan praktik pembelajaran di lingkungan sekitar disesuaikan dengan buku siswa dan buku guru dengan tidak mengesampingkan kekreativitasan guru dalam mengeksplor atau

mengembangkan pengalaman serta kemampuannya dalam kegiatan belajar mengajar. Diharapkan siswa dapat termotivasi dalam proses pembelajaran agar mampu mengembangkan daya berpikir kritis dan kreativitasnya sehingga akan membantu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa serta guru akan merasa nyaman dalam menyampaikan materi ajar dalam pembelajaran. Siswa harus senantiasa aktif di dalam pembelajaran serta mampu menyerap esensi materi pelajaran yang ditransfer guru melalui penggunaan strategi tersebut dalam pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal.

Setelah mengimplementasikan metode pembelajaran tersebut, guru memberikan evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal-soal yang harus dikerjakan siswa secara mandiri untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka akan materi pelajaran yang sudah dipelajari bersama-sama. Di akhir pembelajaran, guru dapat melaksanakan refleksi pembelajaran agar ilmu yang didapat siswa lebih bermakna.

Penerapan metode debat seru mampu menanamkan berbagi hal kepada siswa. Siswa dapat aktif dalam berpendapat dan menanggapi pendapat orang lain (memberi respons, saran, ataupun kritikan yang membangun). Pembudayaan karakter menghargai pendapat orang lain juga dapat diterapkan pada strategi ini. Selain itu, untuk penggunaan metode gubah lagu juga mampu menciptakan keaktifan siswa dalam merespons dan melaksanakan instruksi guru. Siswa dapat melaksanakan proses belajar dengan senang dan bersemangat, sehingga dalam proses penyerapan ilmu dan pengetahuan oleh siswa akan menjadi lebih efektif dan maksimal, siswa tidak akan merasa bosan dan tertekan.

## Simpulan

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk siswa sekolah dasar dapat mempertimbangkan pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang dapat membangun koneksi yang kuat antara siswa dengan materi yang dipelajari, contohnya materi dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari di kehidupan nyata siswa maupun dengan peristiwa alam di lingkungan sekitar yang mampu memacu siswa untuk bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar.

Metode pembelajaran tematik yang menyenangkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Siswa akan menunjukkan respons yang positif dalam proses pembelajaran yang

berlangsung. Pembelajaran dengan menggunakan metode yang menyenangkan akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghubungkan materi dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Keterlibatan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri juga dapat meningkatkan rasa percaya dirinya.

Salah satu upaya dalam menciptakan pembelajaran aktif adalah dengan penggunaan metode debat dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan strategi debat, siswa akan memiliki kesempatan untuk mampu membangun kemandiriannya, mengarahkan diri, mempunyai sikap terbuka, menyampaikan pendapatnya dalam membantu memecahkan masalah, mengharagi pendapat orang lain, dan memiliki pendirian yang kuat dalam memilih alternatif tindakan yang baik.

Daya kreativitas dari guru sangat diperlukan dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam hal ini, sebagai sarana untuk memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memahami materi, guru dapat memanfaatkan budaya setempat dan kearifan lokal yang ada. Salah satunya adalah dengan menggunakan lagu daerah. Dengan metode gubah lagu, akan membantu siswa dalam memotivasinya untuk belajar memahami materi yang dibahas, siswa akan menjadi senang dan turut aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2021). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2), 87–92. <https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19420>
- Damayanti, N. P. A. P., Ketut Pudjawan, & I Made Suarjana. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas V SD. *Jurnal Mimbar PGSD UNDIKSHA*, 4(1), 1–10.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Huda, M., Purnomo, E., Anggraini, D., Prameswari, D. H., Surakarta, U. M., Pendidikan, M., Indonesia, B., Surakarta, U. M., Order, H., & Skills, T. (2021). *Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Materi dan Soal pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Terbitan Kemdikbud RI. Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, 16(02), 128–143.

- <https://doi.org/10.23887/prasi.v15i01.40671>
- Irwansyah, F. S., Yusuf, Y. M., Sugilar, H., Nasrudin, D., Ramdhani, M. A., & Salamah, U. (2019). Implementation of Fun Science Learning to Increase Elementary School Students' Skill in Science and Technology. *Journal of Physics*, *131*, 1–6.
- Ishak, N. M., Yunos, M. M., Amat, S., Bakar, A. Y. A., & Subhan, M. (2019). Effect of Fun Learning Enrichment Program (FLEP) on At-Risk Students' Motivation and Aspiration to Learn. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, *2*(2), 39–49.
- Monalisa, V., & Zaiyasni. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Active Debate* (Debat Aktif) Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(3), 2526–2540.
- Muzaqi, A., Ratih, K., & Sutopo, A. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Bimbel pada Masa Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, *1*(2), 70–77.
- Nawawi, H. (2003). *Manajemen SDM untuk Bisnis yang Kompetitif*. Gadjah Mada University Press.
- Rahmawati, F. P., Muhroji, M., & Ratnasari Diah Utami. (2014). Implementasi Model Pembelajaran “BERKAT ANANG” di Kalangan Siswa Pendidikan Dasar Berbudaya Jawa. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, *1*(2), 109–120.
- Sari, N. L. G. L. C., Wiyasa, K. N., & Negara, G. A. O. (2020). Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Lagu Daerah terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas IV. *Jurnal Adat dan Budaya Indonesia*, *2*(2), 83–92.
- Subali, B., Idayani, & Handayani, L. (2012). Pengembangan CD Pembelajaran Lagu Anak untuk Menumbuhkan Pemahaman Sains Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, *1*, 26–32.
- Tahun, N. C., Mufidah, S. N., Antika, R. N., & Santoso, A. (2020). Penerapan Metode *Card Sort* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VII SMP. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, *2*(1), 1–5.
- Tsuroyya, E. (2017). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Gubah Lagu. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, *2*(1), 37–48.
- Yin, R. (2003). Case Study Research: Design and Method. *Journal of Social Sciences*, 68–90.